

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan. Dengan pendidikan kehidupan manusia akan lebih terarah, dengan pendidikan seseorang akan mempunyai wawasan yang luas, dan dengan pendidikan sikap dan perilaku seseorang akan lebih terlatih. Pendidikan berfungsi sebagai wadah yang mengatur kehidupan manusia baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun spiritual.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 ayat 1 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sementara menurut Ngalim Purwanto (2011: 10), pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Berdasarkan dua pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi jasmani maupun rohani sehingga peserta didik dapat mencapai kedewasaan, serta menjadi pribadi yang bermanfaat untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan yang dilaksanakan dalam kehidupan ini tentunya bukan tanpa tujuan. Pendidikan yang berlangsung mempunyai tujuan-tujuan yang ingin dicapai agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan. Sebagaimana tujuan pendidikan secara nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mengacu pada tujuan pendidikan nasional tersebut, munculah tujuan-tujuan lain yang hendak dicapai dalam praktik pendidikan, yaitu tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan yang terakhir adalah tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila praktik-praktik pendidikan dilaksanakan dengan baik, para pendidik bekerja secara profesional dan kreatif.

Peran pendidik atau guru sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan-tujuan pendidikan tersebut khususnya dalam tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran. Sebagaimana dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI pasal 40 ayat 2 poin a bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada tujuan-tujuan yang tidak tercapai dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana yang terjadi di MI Putrajawa Kabupaten Garut. Berdasarkan penuturan dari wali Kelas IV MI Putrajawa bahwa pada saat pembelajaran anak-anak

kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran SKI karena isinya kebanyakan cerita sehingga anak-anak cepat bosan. Selain itu, guru pun tidak pernah menggunakan strategi pembelajaran tertentu yang sesuai dengan pembelajaran SKI di MI. Hal tersebut menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi SKI menjadi kurang. Kurangnya pemahaman siswa ditunjukkan dengan rendahnya hasil belajar mereka dengan nilai rata-rata 65, sedangkan KKM mata pelajaran SKI di MI Putrajawa adalah 70.

Tujuan pembelajaran sering tidak tercapai karena berbagai hal. Salah satunya adalah kurang tepatnya penggunaan strategi pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut terjadi dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah khususnya di Putrajawa. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menyangkut hal-hal kejadian yang terjadi di masa lampau yang berkaitan dengan cerita/peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan agama Islam. Sejarah dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan karena isinya banyak tentang cerita.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk menerapkan strategi *inside and outside circle* pada pembelajaran SKI materi pokok Hijrah Rasulullah ke Thaif. Dengan strategi tersebut pembelajaran diupayakan lebih hidup dan menyenangkan, teknik bercerita guru tidak hanya di depan kelas, tetapi guru bergabung bersama siswa, sehingga guru lebih dekat dengan siswa, dan siswa menerima serta memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian melalui sebuah judul: Penerapan Strategi *Inside and Outside Circle* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran SKI Materi Pokok Hijrah Rasulullah ke Thaif (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV MI Putrajawa Kabupaten Garut).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman siswa kelas IV MI Putrajawa Kabupaten Garut pada mata pelajaran SKI materi pokok hijrah Rasulullah ke Thaif sebelum menggunakan strategi *inside and outside circle*?
2. Bagaimana proses pembelajaran SKI materi pokok hijrah Rasulullah ke Thaif di kelas IV MI Putrajawa Kabupaten Garut dengan menggunakan strategi *inside and outside circle* pada setiap siklus?
3. Bagaimana pemahaman siswa kelas IV MI Putrajawa Kabupaten Garut pada mata pelajaran SKI materi pokok hijrah Rasulullah ke Thaif setelah menggunakan strategi *inside and outside circle* setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai:

1. Pemahaman siswa kelas IV MI Putrajawa Kabupaten Garut pada mata pelajaran SKI materi pokok hijrah Rasulullah ke Thaif sebelum menggunakan strategi *inside and outside circle*.
2. Proses pembelajaran SKI materi pokok hijrah Rasulullah ke Thaif di kelas IV MI Putrajawa Kabupaten Garut dengan menggunakan strategi *inside and outside circle* pada setiap siklus.
3. Pemahaman siswa kelas IV MI Putrajawa Kabupaten Garut pada mata pelajaran SKI materi pokok hijrah Rasulullah ke Thaif setelah menggunakan strategi *inside and outside circle* setiap siklus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara teoretis

Penelitian ini memperkaya materi tentang strategi *inside and outside circle*. Dalam penelitian ini teori-teori yang berkaitan dengan strategi tersebut dimunculkan, mulai dari pengertiannya, langkah-langkahnya, sampai kelebihannya, sehingga memperkaya materi bagi pembaca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Strategi *inside and outside circle* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran SKI dan

membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi sebagai bahan pertimbangan juga agar dapat memilih strategi yang tepat dalam memberikan pelayanan yang baik dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan referensi tambahan bagi pihak sekolah yang dapat dijadikan masukan dalam upaya perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran SKI di sekolah.

E. Kerangka Pemikiran

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang membutuhkan cara atau strategi tertentu dalam penyampaiannya sehingga menjadi menarik dan disukai oleh peserta didik. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang seharusnya disukai oleh peserta didik karena materinya berisi tentang cerita. Peserta didik usia MI umumnya menyukai cerita-cerita. Akan tetapi lain halnya dengan mata pelajaran sejarah mereka cenderung kurang menyukai mata pelajaran ini. Dikarenakan berbagai hal yang mempengaruhinya, yang salah satunya adalah penggunaan strategi yang kurang tepat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Agar tujuan pembelajaran tercapai tentunya memerlukan berbagai cara yang harus dilakukan oleh

pendidik dalam mengajar yang salah satunya penggunaan strategi pembelajaran dalam pembelajaran SKI.

Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo (1997: 11), strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Kemp (1995) dalam Wina Sanjaya (2009: 126), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dimana cara tersebut dilakukan dengan tujuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sangat beragam. Dari sekian banyak strategi terdapat sebuah strategi yaitu strategi pembelajaran *inside and outside circle*. Menurut Miftahul Huda (2014: 247) strategi ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan. Strategi *inside and outside circle* bisa diterapkan dalam berbagai mata pelajaran yang salah satunya adalah mata pelajaran agama. Mata pelajaran SKI merupakan bagian dari mata pelajaran agama sehingga memungkinkan untuk menggunakan teori ini dalam proses pembelajarannya. Menurut Miftahul Huda (2014: 247) salah satu keunggulan strategi ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur. Materi dalam mata pelajaran SKI merupakan materi yang memuat begitu banyak informasi tentang sejarah sehingga membutuhkan

waktu yang cukup lama untuk menyampaikan informasi tersebut. Dengan menggunakan strategi ini tentunya informasi yang banyak tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Langkah-langkah strategi *inside and outside circle* dilakukan berdasarkan jumlah siswa dalam lingkaran. Dimana terdapat dua lingkaran yaitu lingkaran individu dan lingkaran kelompok. Berikut ini langkah-langkah strategi *inside and outside circle* Menurut Miftahul Huda (2014: 247-249):

1. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
2. Misalnya, anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 siswa. Siswa 1-15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan siswa 16-30 membentuk lingkaran luar.
3. Setiap pasangan siswa dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi.
4. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam.

Dalam penelitian ini, strategi *inside and outside circle* diupayakan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Untuk lebih jelas lagi, berikut ini dijelaskan beberapa pengertian pemahaman menurut para ahli.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 27) menjelaskan bahwa pemahaman mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari. Menurut Syaiful

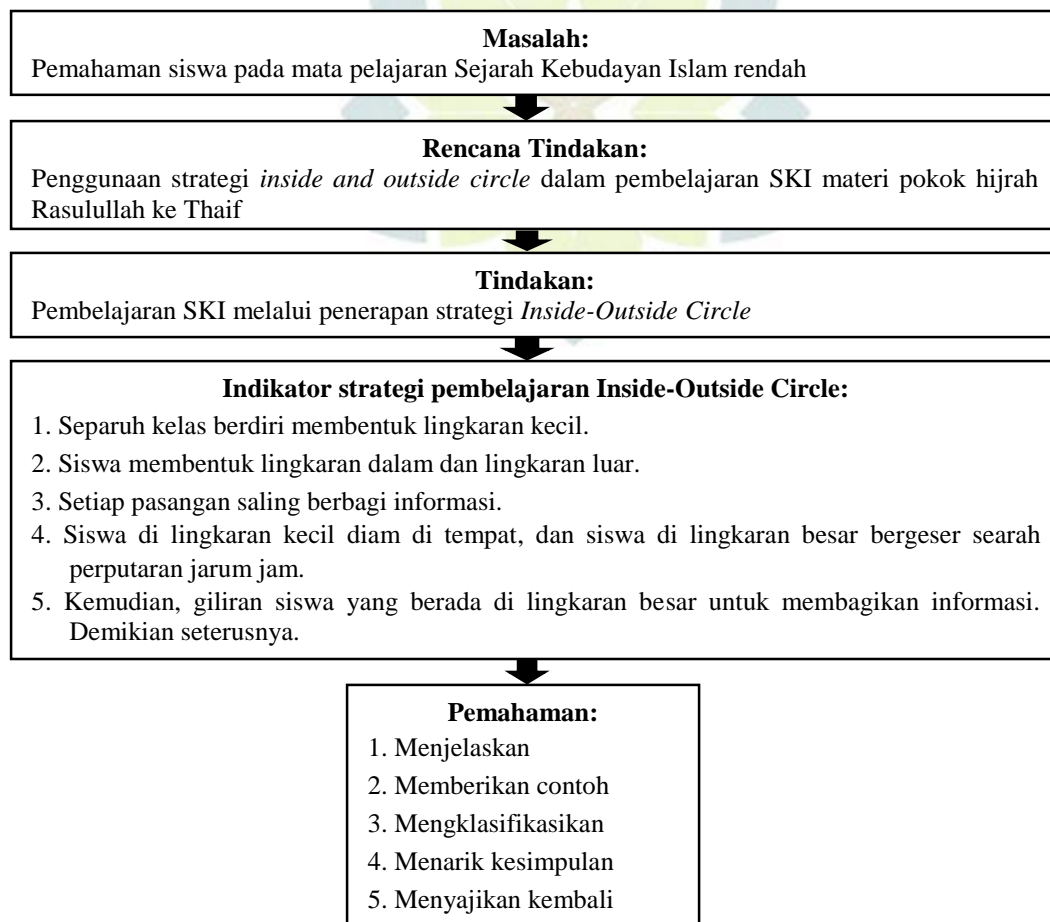
Sagala (2013: 157), pemahaman (*comprehention*) mengacu pada kemampuan untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat dan memaknai arti dari bahan maupun materi yang dipelajari. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman merupakan kemampuan menangkap suatu makna berdasarkan sesuatu yang diketahui, diingat, dipahami, dan ditangkap siswa setelah ia belajar.

Selanjutnya, masih menurut Syaiful Sagala (2013: 157), bahwa pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori yakni penerjemahan (*translation*) misalnya dari lambang ke arti, penafsiran (*interpretation*), dan ekstrapolasi (*ekstrapolation*) yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Ngalm Purwanto (2012: 44-45) mengungkapkan bahwa kata kerja operasional yang biasa dipakai dalam rumusan TIK untuk jenjang pemahaman, diantaranya: membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, mengambil keputusan. Dari beberapa kata kerja operasional untuk jenjang pemahaman tersebut diambil beberapa kata kerja yang disesuaikan dengan materi pembelajaran SKI di kelas IV yaitu hijrah Rasulullah ke Thaif.

Menurut Azhari, Yusuf A, dkk (2013) dalam Jurnal Cakrawala Pendas, Yuyun Dwi Haryanti (Vol. 2, No. 2, 2016: 96) bahwa proses penerapan model pembelajaran kooperatif model *inside-outside circle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam jurnal tersebut dikatakan bahwa hasil belajar pada aspek kognitif pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Ranah kognitif dalam taksonomi Bloom

meliputi, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pemahaman dalam taksosomi Bloom termasuk dalam ranah kognitif, oleh karena itu berdasarkan teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *strategi inside and outside circle* dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Seluruh penalaran logis yang merupakan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui penelitian ini apabila dituangkan dalam sebuah skema akan nampak sebagai berikut:



Gambar 1.1
Bagan Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah penerapan strategi *inside and outside circle* diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Putrajawa Kabupaten Garut pada mata pelajaran SKI materi pokok Hijrah Rasulullah ke Thaif.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat (lokasi penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan di MI Putrajawa yang beralamat di Jl. Desa Putrajawa No.702 Kecamatan Selaawi Kabupaten Garut.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Putrajawa Kabupaten Garut dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang. Terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

2. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes pra siklus dan dari hasil tes pada setiap siklus. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Sumber Data

Menurut Iskandar (2013: 77), sumber data merupakan data atau informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah. Sumber data biasanya

berwujud data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data tersebut terdiri dari:

a. Sumber Data Primer

Menurut Iskandar (2013: 77-78) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan tenaga kependidikan yang ada di MI Putrajawa Kabupaten Garut.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Iskandar (2013: 78) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang terdapat di MI Putrajawa Kabupaten Garut yang berisi informasi-informasi yang dibutuhkan sebagai penunjang kelengkapan data-data atau informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan penelitian.

4. Instrumen Penelitian

a. Silabus

Dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah BAB III dijelaskan bahwa silabus

merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus digunakan untuk melihat sebaran materi SKI di kelas IV MI. Karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang membutuhkan perangkat-perangkat penunjang pembelajaran seperti silabus.

b. RPP

Dalam Permendikbud No.65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah BAB III dijelaskan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP digunakan untuk merancang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan RPP semua langkah-langkah yang harus ada dalam pembelajaran dan dalam strategi yang digunakan menjadi terencana.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di kelas (Ipan Parhan Anwari, 2014, Contoh Lembar Observasi Aktivitas Guru pada PTK, <http://www.abdan-syakuro.com/2014/03/contoh-lembar-observasi-aktivitas-guru.html>, diakses tanggal 14 Februari 2017). Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung apakah terdapat kekurangan pada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga kekurangan

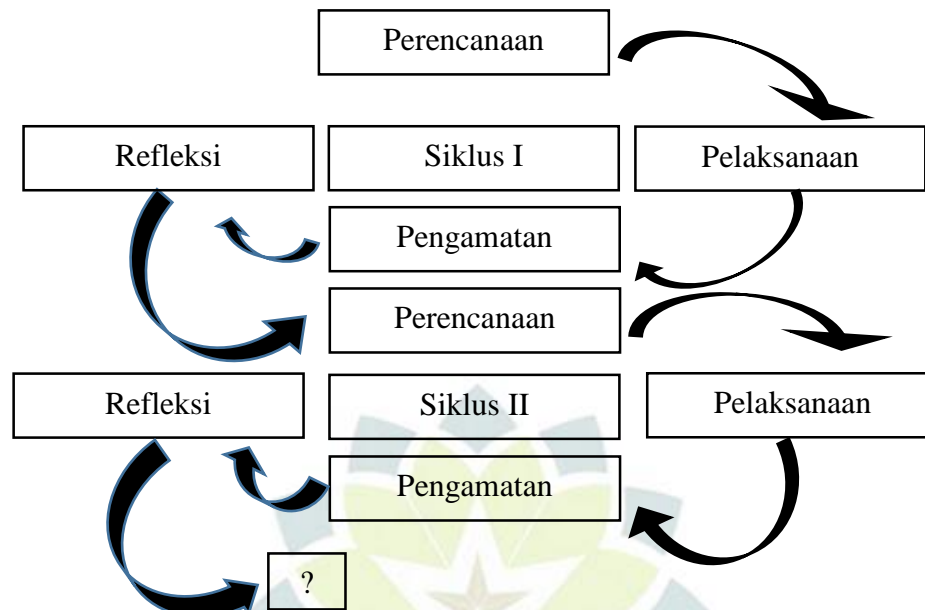
tersebut dapat terlihat dan dapat diperbaiki untuk meningkatkan kualitas guru ketika mengajar.

d. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui hasil dari proses kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Suharsimi Arikunto, dkk (2010: 3), menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Secara garis besar menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2010: 16), terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Alur siklus pada penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.2
Desain Penelitian

6. Prosedur Penelitian

a. Perencanaan.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas dengan rancangan model siklus. Pada tahap perencanaan ini langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

- 1) Telaah kurikulum, dilakukan untuk mengetahui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran, dalam hal ini agar pembelajaran menggunakan strategi *inside and outside circle* sesuai dengan KI, KD yang dicapai.
- 2) Menyusun RPP dengan media pembelajaran yang telah direncanakan dalam PTK.

- 3) Menyusun lembar observasi.
- 4) Merancang alat evaluasi pembelajaran.

b. Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pelaksanaan penelitian guru menjadi fasilitator selama pembelajaran, siswa dibimbing dalam pembelajaran dengan metode *inside and outside circle*. Beberapa tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan lebih rinci adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *inside and outside circle* untuk masing-masing siklus.
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa oleh *observer* (pengamat) sesuai dengan format observasi yang telah disediakan.
- 3) Melaksanakan tes evaluasi siklus pada setiap akhir siklus.

c. Pengamatan.

Pengamatan (observasi) dilakukan selama pembelajaran berlangsung, ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan strategi *inside and outside circle* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pokok Hijrah Rasulullah ke Taif, apakah semua rencana yang dibuat dapat berjalan baik dan tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal. Observer mengamati kegiatan

guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui lembar observasi untuk mengetahui kekurangan selama pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi.

Suharsimi Arikunto, dkk (2010: 19), mengungkapkan bahwa kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Tahap ini dilakukan analisis data yang telah diperoleh. Hasil analisis data yang telah ada dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ingin dicapai. Suharimi Arikunto, dkk (2010: 20), menjelaskan bahwa jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Tes

Menurut Zaenal Arifin (2010: 118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana

pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

b. Observasi

Menurut Zaenal Arifin (2010: 153) observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengetahui secara langsung penerapan strategi *inside and outside circle* dalam proses belajar mengajar dan mencatat hal-hal yang terjadi selama penelitian.

c. Wawancara

Menurut Kunandar (2013: 157) wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi.

8. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis data terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

- a. Untuk menjawab rumusan masalah no 1 dan no 3 analisis data yang dilakukan adalah analisis data hasil evaluasi pra siklus dan data hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Tingkat pemahaman siswa sebelum dan

sesudah digunakannya strategi *insisde and outside circle* dalam pembelajaran SKI materi pokok Hijrah RAsulullah ke Thaif dilihat dari hasil belajar mereka (hasil tes evaluasi), dengan menggunakan rumus, Tuti Hayati (2013: 152):

1) Ketuntasan belajar individual

Untuk mengetahui ketuntasan individual yaitu menggunakan

$$\text{rumus: } \frac{\text{Jumlah Skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

2) Ketuntasan belajar klasikal

Ketuntasan belajar klasikal yaitu untuk mengetahui ketuntasan belajar secara keseluruhan. Jika ketuntasan belajar mencapai 85% atau lebih maka siswa secara keseluruhan dinyatakan tuntas dalam belajar. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal yaitu menggunakan rumus, Tuti Hayati (2013: 152):

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100 \%$$

Tabel 1.1
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Interpretasi Ketuntasan Belajar

Persentase (%)	Bobot	Kategori
86-100	4	Sangat baik
76-85	3	Baik
60-75	2	Sedang
55-59	1	Kurang
≤ 54	0	Sangat kurang

Ngalim Purwanto (2012: 103)

Adapun untuk mengetahui nilai rata-rata pemahaman siswa setelah menerapkan strategi *inside and outside circle* pada mata pelajaran SKI materi pokok hijrah Rasulullah ke Thaif digunakan rumus, Nana Sudjana (2011: 109):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

N: Jumlah siswa

Tabel 1.2

Interpretasi Rata-rata Nilai

Angka	Huruf	Predikat
80-100	A	Sangat baik
70-79	B	Baik
60-69	C	Cukup
50-59	D	Kurang
0-49	E	Gagal

Muhibbin Syah (2011: 151)

- b. Untuk mengetahui penerapan strategi *inside and outside circle*, pada materi hijrah Rasulullah ke Thaif diambil dari dasar hasil observasi tentang aktivitas guru. Penganalisaan aktivitas guru akan dilakukan pada setiap siklus pembelajaran SKI. Analisis hasil pengamatan digunakan untuk mengolah data berupa hasil lembar observasi aktivitas guru dianalisis menggunakan data deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan

aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar dengan cara dihitung dan dipaparkan secara sederhana hasil analisis lembar observasi setiap siklus. Kemudian dirata-ratakan dan dipersentasikan ke dalam grafik sederhana. Dalam Ngalim Purwanto (2012: 102-103) persentasi dihitung dengan persamaan:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

- NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan
 R : Skor mentah aktivitas guru yang diperoleh
 SM : Skor maksimum ideal aktivitas guru
 100 : bilangan tetap

Tabel 1.3

Interpretasi Keterlaksanaan

Persentase (%)	Bobot	Kategori
86-100	4	Sangat baik
76-85	3	Baik
60-75	2	Sedang
55-59	1	Kurang
≤ 54	0	Sangat kurang

Ngalim Purwanto (2012: 103)